

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakteristik dari penelitian kualitatif, maka studi ini menghasilkan data kualitatif yang merekonstruksikan ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹ Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksudnya ialah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka, melainkan mungkin data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.² Jika dikaitkan dengan penelitian di pondok pesantren rahmatan lil’alamin, maka data yang berasal dari wawancara, dokumen pribadi, catatan resmi lainnya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 5

² Ibid.6

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pada alasan dari penggunaan pendekatan kualitatif tersebut, yakni memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut John W. Crosswell metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi.³ Secara bertahap peneliti berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan dan mengelompokkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan obyek studi, maka peneliti akan memasuki dunia informan melakukan interaksi terus menerus dengan informan dan mencari sudut pandang informan. maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, selain sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin yang berada di di Jalan Bogorejo-Bancar-Tuban. Santri yang ada di pesantren ini adalah santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, ada yang dari Kalimantan, Ntt, Sumatera, Ambon, Dan Jawa. Sehingga tidak heran jika karakteristik setiap individunya pun berbeda-beda. Dan hal ini menuntut para pemimpin pesantren agar memiliki formulasi khusus dalam menanamkan pendidikan Islam kepada para santri.

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 67

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek di mana data diperoleh.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat penanggung jawab dan direktur sebagai pemimpin pesantren kampus beserta seluruh stafnya (Pengasuh, Murabby/Ah Dan Musyrif/Ah). Sesuai dengan pendapat Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Sumber data tersebut diperoleh dalam situasi yang wajar, maka data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam:

a) Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil Wawancara dengan mudzir Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002),102

⁵ Ibid, 112

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84

daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁷

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, di antaranya:

- a. Wawancara dengan dewan pengasuh, murabby/ah dan musyrif/ah Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin.
- b. Buku panduan Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sesuai dengan prosedur tersebut maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti.⁸ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan tipe kepemimpinan dan usaha kyai dalam mengembangkan pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin.

⁷ Ibid, 85

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987),136

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara atau interview dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Adapun metode wawancara secara mendalam ini akan dilakukan dengan beberapa pengurus ma'had yang terwakili dengan beberapa orang yang bertanggung jawab di dalamnya. Di antara pengurus Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin. tahun akademik 2016-2017 yang akan diwawancarai adalah mudzir ma'had, beberapa pengurus ma'had, murabby/ah, musyrif/ah Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini paling mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Ketiga metode pengumpulan data di atas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lain.

F. Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan di PP Rahmatan Lil ‘alamin Tuban. Maka jumlah informan yang diambil adalah sebanyak 4 informan yang terdiri dari kyai : 1 orang, dan Ustad : 3 orang. Klasifikasi informan tersebut memiliki alasan, karena menurut peneliti dengan adanya informan informan yang beragam dan berkompeten itulah akan menunjang dan mendukung kevaliditasan data yang diteliti di dalam penelitian skripsi ini.

G. Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, kata-kata disusun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan dan dirangkum.⁹ Data yang telah diperoleh dengan cara pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur dan dokumenter tersebut diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan, akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya ke dalam teks yang diperluas. Analisis

⁹Nurcholis Madjid : 30

kualitatif, menurut Mathew dan Michael dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin, peneliti akan menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah diperoleh (melalui pengamatan, wawancara semi terstruktur dengan pengurus ma'had dan dokumenter) dengan cara menyeleksi, meringkas atau uraian singkat dan menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas sampai akhirnya kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Bagian kedua dari analisis data adalah penyajian data. Menurut Mathew dan Michael, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa adanya data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Analisis data menurut Patton Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan, yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (eliabilitas), menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu: faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang kadang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Tringulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melau sumber lainnya.

- d. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara merespon hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.
- f. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan sebagai bahan pembandingan.
- g. Pengecekan anggota yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Demikian halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen, mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan dan 3) tahap analisis data. Sesuai dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data, tahap pemeriksaan dan pengecekan data.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini, peneliti melakukan observasi ke lapangan penelitian, yaitu Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin. Selanjutnya peneliti menggali informasi dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yang dianggap relevan dan mampu memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam tahapan ini, peneliti menentukan langkah-langkah; menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan penelitian, menjajaki dan menentukan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pekerjaan lapangan dengan menyesuaikan fokus penelitian, yaitu masalah pelaksanaan kepemimpinan kyai dalam usaha mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin. Adapun tahapan-tahapan yang diambil dalam tahapan pekerjaan lapangan ini, yaitu: 1) memahami latar penelitian dalam persiapan diri, 2) memasuki lapangan

dan 3) berperan serta dalam kehidupan ma'had sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Pemeriksaan dan Pengecekan Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek penelitian maupun dokumen-dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.